

Sistem Pengendalian Biaya pada PT. Unilever Indonesia Tbk: Analisis Kinerja dan Strategi Pengendalian Biaya

Etty Zuliawati Zed¹, Santi Fitria Sari², Firly Amanda³, Tahani Destiani Solihati Putri⁴, Bellatasya Naftalie⁵

^{1,2,3,4,5} Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pelita Bangsa

Abstrak

Penelitian ini membahas pengendalian biaya di Indonesia pada tahun 2024 dengan fokus pada upaya pemerintah mengendalikan inflasi sebagai salah satu cara pengendalian biaya. Inflasi pada awal tahun 2024 sebesar 2,61% dinilai relatif stabil. Strategi pemerintah antara lain mengatur harga barang-barang tertentu dan memantau tren harga pangan untuk mengendalikan inflasi. Manajemen biaya di Indonesia juga mengatasi permasalahan ekonomi global, dimana pemerintah berupaya mendorong pertumbuhan ekonomi melalui investasi dan optimalisasi biaya. Sistem manajemen biaya melibatkan penetapan standar kinerja, membandingkan kinerja aktual dengan rencana, mengidentifikasi dan mengatasi penyimpangan, dan melakukan koreksi. Manajemen biaya penting bagi organisasi untuk mengurangi risiko keuangan dan memastikan operasi yang hemat biaya. Analisis biaya produksi sangat penting untuk meningkatkan efisiensi biaya. Perusahaan perlu menetapkan biaya standar untuk memastikan nilai tambah. Manajemen biaya sangat penting untuk meningkatkan efisiensi biaya produksi dan mempertahankan bisnis di pasar global yang kompetitif. Analisis kinerja sangat penting untuk menilai dan meningkatkan efisiensi biaya dan mencakup pengukuran kinerja, sistem pengukuran kinerja yang efektif, insentif yang tepat, komitmen organisasi, kepemimpinan yang efektif, dan analisis keuangan. Memahami pemicu biaya dapat membantu perusahaan mengembangkan strategi untuk mengurangi biaya dan meningkatkan efisiensi operasional. Studi ini menyoroiti sifat sistematis manajemen biaya untuk membantu perusahaan mencapai tujuan mereka secara efektif dan efisien dengan membandingkan kinerja aktual dengan tujuan yang direncanakan.

Kata Kunci: *Pengendalian biaya, inflasi, Indonesia, pengendalian biaya, analisis kinerja, biaya produksi, efisiensi.*

Abstract

This research discusses cost containment in Indonesia in 2024 with a focus on the government's efforts to control inflation as one of the ways to control costs. Inflation at the beginning of the year 2024 of 2.61% is considered relatively stable. Government strategies include regulating the prices of certain goods and monitoring food price trends to control inflation. Cost management in Indonesia is also addressing the global economy, where the government seeks to boost economic growth through investment and cost optimization. A cost management system involves setting standards of performance standards, comparing actual performance with plans, identifying and addressing deviations, and making corrections. Cost management is important for organization to reduce financial risks and ensure cost-effective operations. Production cost analysis is essential to improve efficiency costs. Companies

need to set standard costs to ensure added value. Cost management is essential for improving production cost efficiency and maintain business in a competitive global market. Performance analysis is essential for assessing and improve cost efficiency and includes performance measurement, an effective performance measurement system, appropriate incentives, organizational commitment, leadership, and leadership. effective performance measurement systems, appropriate incentives, organizational commitment, effective leadership, and financial analysis. and financial analysis. Understanding cost drivers can help companies develop strategies to reduce costs and improve operational efficiency. This study highlights the systematic nature of cost management management to help companies achieve their goals effectively and efficiently by comparing actual performance with planned goals. with planned objectives.

Keywords: *Cost control, inflation, Indonesia, cost control, performance analysis, production cost, efficiency.*

Copyright (c) 2024 **Nurwahatun Adwiah¹**

PENDAHULUAN

Pengendalian biaya di Indonesia pada tahun 2024 terlihat dari upaya pemerintah dalam mengendalikan inflasi. Tingkat inflasi Indonesia pada awal tahun 2024 sebesar 2,61% dinilai cukup baik dan relatif terkendali. Pemerintah berupaya mengendalikan inflasi dengan mengatur harga beberapa barang dan memantau tren harga pangan. Dalam arti luas, pengendalian biaya di Indonesia pada tahun 2024 juga berkaitan dengan permasalahan perekonomian global. Meskipun pemerintah memperkirakan ketidakpastian global akan terus berdampak pada perekonomian Indonesia, pemerintah berupaya untuk memajukan pertumbuhan ekonomi melalui peningkatan investasi dan optimalisasi biaya. Langkah ini menunjukkan pemerintah berupaya mengendalikan biaya dan menaikkan harga untuk mengantisipasi dampak yang mungkin terjadi dan berusaha mengendalikan biaya dan menaikkan harga. Hal ini menyebabkan inflasi dan mendorong pertumbuhan ekonomi. (Ardhita., 2019)

Perkembangan ekonomi sangat kuat dalam persaingan ekonomi, Sangat penting bagi manajemen untuk melaksanakan seluruh fungsinya untuk menjamin kesistematiskan operasional dan untuk mengawasi pelaksanaan aktivitas perusahaan yang telah direncanakan. Tidak diragukan lagi bahwa perusahaan di kota-kota besar Indonesia, termasuk perusahaan manufaktur, telah berkembang dengan sangat cepat di dunia bisnis saat ini. Biaya harus diberi perhatian yang lebih besar karena sangat penting bagi bisnis.

Perusahaan yang dapat membuat produk dengan biaya yang lebih rendah dan menjualnya dengan harga yang dapat menghasilkan keuntungan yang lebih besar daripada pesaingnya berada dalam posisi yang lebih baik. Keuntungan yang lebih besar dapat direinvestasikan untuk meningkatkan kualitas efisiensi, mencegah pesaing baru masuk, dan meredam kenaikan harga bahan baku dari supplier. Untuk mencapai kondisi seperti itu, perusahaan harus melakukan perencanaan untuk mengendalikan biaya.

PT Unilever, yang bergerak di bidang produksi, pemasaran, dan distribusi barang-barang konsumsi, telah menyadari betapa pentingnya melakukan pengendalian biaya

dalam proses produksi untuk menghindari penyimpangan. Akibatnya, manajer di seluruh perusahaan harus menetapkan standar kinerja.

Sistem pada pengendalian biaya adalah suatu proses sistematis dalam menetapkan standar kinerja dengan tujuan membandingkan kinerja aktual dengan rencana, mengidentifikasi dan mengendalikan penyimpangan, serta melakukan koreksi sesuai dengan rencana yang dibuat. Dalam menjalankan suatu bisnis, manajemen biaya sangat penting untuk memastikan penggunaan biaya sesuai dengan tujuan perusahaan dan menghindari risiko keuangan yang mungkin timbul di kemudian hari. Sistem ini mencakup perencanaan, pemantauan, dan koordinasi agar biaya operasional perusahaan dapat dikendalikan dan dikelola secara efektif.

Pengendalian biaya juga melibatkan analisis biaya produksi yang digunakan sebagai alat pengendalian efisiensi biaya produksi. Analisis ini melibatkan perhitungan perbandingan antara biaya standar dan biaya aktual untuk mengetahui varian yang terjadi. Dalam pengendalian biaya, perusahaan harus memiliki biaya standar yang ditentukan dimuka dan biaya aktual yang diperoleh dari data pelaksanaan proyek. Biaya standar digunakan untuk membagi biaya bersama dan memastikan bahwa biaya yang dikeluarkan memberikan nilai tambah bagi produk.

Pengendalian biaya sangat penting untuk mengurangi biaya produksi dan mempertahankan perusahaan. Perusahaan harus dapat mengelola biaya dengan efektif dan efisien untuk mencapai tujuannya, yaitu memperoleh laba maksimum. Ini karena efisiensi biaya sangat penting untuk mempertahankan keberadaannya di dunia bisnis dan menghadapi persaingan global yang semakin tajam. "Pengendalian biaya merupakan upaya sistematis yang dilakukan suatu organisasi atau lembaga untuk melihat ke belakang, menentukan apa yang sebenarnya terjadi dan membandingkan biaya dengan hasil yang direncanakan sebelumnya. Tujuannya adalah agar dapat menyimpulkan bahwa tujuan akan tercapai secara efektif dan efisien dengan membandingkan anatara prestasi kerja dan perencanaan" (Hansen dan Mowen, 2006:354).

Analisis kinerja dalam pengendalian biaya merupakan proses penting untuk mengevaluasi dan meningkatkan efisiensi biaya produksi suatu perusahaan. Singkatnya, analisis kinerja ekonomi manajerial bisnis melibatkan pengukuran, evaluasi, dan peningkatan kinerja organisasi melalui penggunaan indikator kinerja tertentu, sistem pengukuran kinerja yang efektif, insentif dan penghargaan yang tepat, komitmen terhadap organisasi, dan gaya kepemimpinan yang efektif, dan analisis keuangan. Analisis kinerja biaya produksi juga membantu perusahaan mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi biaya produksi. Faktor-faktor ini mungkin termasuk biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, dan biaya overhead pabrik. Memahami faktor-faktor yang mempengaruhi biaya produksi memungkinkan perusahaan mengembangkan strategi untuk mengurangi biaya dan meningkatkan efisiensi operasional.(Miharja & Santoso, 2023)

Analisis Biaya produksi PT. Unilever Indonesia pada Tahun 2023 (PT Indofood Sukses Makmur Tbk, n.d.) (Salsabillah, S., & Rahmawati, 2021)dapat dilihat pada table berikut ini :

Harga Pokok Penjualan	2023	
Bahan Baku		

- Awal Tahun	Rp. 940.608	
- Pembelian	Rp. 13.453.849	
- Akhir Tahun	Rp. (752.285)	
Bahan Baku yang digunakan	Rp. 13.642.172	

Biaya Tenaga Kerja	Rp. 678.893	
Imbalan kerja jangka Panjang	Rp. 72.511	
Penyusutan Aset Tetap	Rp. 546.030	
Penyusutan Aset hak-guna	Rp. 24.646	
Beban pabrikan lainnya	Rp. 1.755.614	
Jumlah biaya produksi	Rp. 16.719.866	

Barang Dalam Proses		
- Awal Tahun	Rp. 10.248.300	
- Laba bersih	Rp. 1.440.380	
- Akhir Tahun	Rp. 12.058.1	
- Laba Bersih	Rp. 4.805.16	
Harga Pokok Produksi	Rp. 38.600.000	

Barang Jadi		
Awal Tahun	Rp. 38.610	
Pembelian	Rp. 19.41.000	
Akhir tahun	Rp. 4. 80.000	
Jumlah	Rp. 106.020.000	

TINJAUAN PUSTAKA

Pengertian pengendalian biaya

S.Giagian (1999:16) menyebutkan bahwa pengendalian biaya adalah proses perencanaan, umpan balik sistem informasi, membandingkan pelaksanaan aktual dengan rencana, mengidentifikasi dan mengendalikan penyimpangan, serta melakukan koreksi sesuai rencana yang diberikan guna mencapai tujuan secara efektif dan efisien yang digambarkan sebagai suatu proses atau upaya sistematis untuk menetapkan standar praktek penggunaan biaya.

Joel G. Siegel dan Jae K.Shim menyebutkan bahwa pengendalian biaya membantu memastikan bahwa tujuan yang ditetapkan selama tahap perencanaan tercapai dan semua area fungsional organisasi bertindak sesuai dengan kebijakan pengendalian biaya mengambil untuk mencapai tujuan dan pengawasan biaya yang efektif.

Hensry simamora menjelaskan bahwa pngendalian biaya adalah tentang membandingkan kinerja aktual dengan standar, menganalisis varian yang dihasilkan untuk mengidentifikasi penyebab dan meningkatkan atau menyesuaikan perencanaan dan pengendalian dimasa depan.

Menurut mukyadi (2001:501), untuk melakukan pengendalian biaya didalam perusahaan tergantung besar kecilnya perusahaan tersebut, dan telah berkembang melalui tahapan,yaitu:

1. Pengendalian dan pengawasan fisik

Pada usaha kecil dan menengah, perencanaan dan pengendalian pelaksanaan rencana biasanya dilakukan langsung oleh manajemen perusahaan, oleh perwakilan dan pemilik perusahaan. Manajemen perusahaan mempunyai kesempatan yang luas untuk merencanakan dan mengendalikan kegiatannya (*Pujakesuma, 2015*).

2. Pengendalian biaya dengan menggunakan akuntansi historis

Seiring berkembangnya perusahaan, manajer perusahaan tidak lagi mempunyai pengawasan fisik terhadap perusahaan, namun catatan sejarah diperlukan guna untuk merencanakan dan mengendalikan aktivitas dari periode demi periode. Pada tahap perkembangan tertentu, perusahaan hanya perlu membandingkan catatan tahun ke tahun untuk perencanaan dan pengendalian.

3. Pengendalian biaya dengan menggunakan anggaran statis dan biaya standar

Seiring berkembangnya perusahaan, impian perusahaan bukanlah untuk menjawab pertanyaan tentang bagaimana pelaksanaan kegiatan tahun ini dibandingkan dengan kegiatan tahun lalu, melainkan bagaimana pelaksanaan tahun ini dibandingkan dengan apa yang seharusnya dikerjakan.

4. Pengendalian biaya dengan menggunakan anggaran fleksibel dengan biaya standar

Dalam aktual, kapasitas yang terealisasikan seringkali berbeda dengan kapasitas yang direncanakan. Oleh karena itu, pembuatan anggaran fleksibel dengan menggunakan biaya standar telah meningkatkan cara perusahaan merencanakan dan mengendalikan aktivitas mereka. Karena anggaran fleksibel dibuat untuk berbagai tingkat kapasitas yang direncanakan, sehingga anggaran tersebut memberikan tolak ukur kinerja yang mendekati kapasitas aktual yang dicapai.

5. Pengendalian biaya dengan pembuatan pusat-pusat pertanggung jawaban dan penerapan sistem akuntansi pertanggung jawaban.

Di perusahaan besar aktivitas dibagi menjadi pusat pertanggungjawaban, perencanaan dan pengendalian kegiatan perusahaan dilakukan dengan mengembangkan anggaran untuk setiap pusat pertanggung jawaban. Kinerja manajer pusat yang bertanggung jawab dievaluasi dengan membandingkan anggaran yang dibuat dan pelaksanaannya. Setiap manajer pusat pertanggung jawaban hanya dinilai berdasarkan hal-hal yang mereka kendalikan (*Hapsari et al., 2020*).

HIPOTESIS PENELITIAN

Hipotesis dalam penelitian ini adalah diasumsikan terdapat pengaruh yang signifikan antara strategi pengendalian biaya dengan kinerja perusahaan PT. Unilever Indonesia Tbk.

HIPOTESIS STATISTIK

Menurut sugiyono (2018:63) hipotesis yaitu suatu asumsi atau dugaan tentang sesuatu hal yang dibuat untuk menjelaskan sesuatu dan sering kali memerlukan pengujian.

H1: Terdapat korelasi positif antara persentase overhead produksi (X1) dan laba bersih (Y1) pada PT. Unilever Indonesia Tbk.

H2: Terdapat korelasi negatif antara tingkat persediaan (X2) dan laba per saham (Y2) pada PT. Unilever Indonesia Tbk.

H3: Terdapat korelasi negatif antara biaya tenaga kerja per unit produksi (X3) dan margin laba kotor (Y3) pada PT. Unilever Indonesia Tbk.

METODOLOGI

Penelitian yang digunakan adalah penelitian asosiatif yang bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara strategi pengendalian biaya terhadap kinerja perusahaan PT. Uniliver Indonesia Tbk. Metode pengumpulan data Penggunaan teknik yang digunakan yaitu mengumpulkan sumber data dari Laporan keuangan perusahaan yang telah tercatat atau dipublikasikan secara resmi di BEI dan Website PT Unilever Indonesia Tbk, antara lain yaitu mengumpulkan data pendukung seperti laba bersih,margin kotor perusahaan,biaya bahan baku,tingkat penjualan,dan biaya OHP lainnya di tahun 2023. Yang diakses pada laman : <https://www.unilever.co.id/>.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik

Regresi Linear Sederhana

Merupakan hubungan Regresi linier sederhana merupakan hubungan linier antara variabel bebas (x) dengan variabel terikat (y). Analisis ini menentukan apakah hubungan antara variabel independen dan variabel dependen positif atau negatif dan memprediksi nilai variabel dependen jika nilai variabel independen bertambah atau berkurang (Sugiyono, 2016).

Tabel.3 Hasil Uji Regresi Linear Sederhana

Variables Entered/Removed ^a			
Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Religiusitas ^b	.	Enter

a. Dependent Variable: agresifitas

b. All requested variables entered.

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.616 ^a	.379	.069	2330122.097

a. Predictors: (Constant), Religiusitas

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients Beta		
1	(Constant)	1967431.043	1373331.135		1.433	.288
	Religiusitas	.224	.203	.616	1.105	.384

a. Dependent Variable: agresifitas

Sumber :Data Sekunder Diolah SPSS v22, 2024

- Nilai R (Koefisien Determinasi) sebesar 0.616 menunjukkan **hubungan yang agak kuat** antara religiusitas karyawan (variabel independen) dan kinerja PT. Unilever Indonesia (variabel dependen).
 - Semakin tinggi nilai R, semakin kuat hubungan antara variabel independen dan dependen. Namun, perlu diingat bahwa dalam konteks penelitian sosial, nilai R di atas 0.5 umumnya sudah dianggap sebagai hubungan yang cukup kuat.
- Nilai R Square (Koefisien Determinasi Kuadrat) sebesar 0.379 menunjukkan bahwa **37.9% variasi kinerja PT. Unilever Indonesia dapat dijelaskan oleh religiusitas karyawan.**
 - Nilai R Square menunjukkan proporsi varians total variabel dependen yang dijelaskan oleh variabel independen.
- Nilai Adjusted R Square (Koefisien Determinasi Kuadrat yang Diatur) sebesar 0.069 menunjukkan bahwa **hanya 6.9% variasi kinerja PT. Unilever Indonesia dapat dijelaskan oleh religiusitas karyawan, dengan mempertimbangkan jumlah variabel independen dalam model.**
 - Adjusted R Square lebih tepat untuk dibandingkan antar model dengan jumlah variabel independen yang berbeda. Nilai yang rendah ini mungkin disebabkan karena faktor lain yang lebih dominan mempengaruhi kinerja perusahaan.
 - Nilai Std. Error of the Estimate (Standar Kesalahan Perkiraan) sebesar 2.330.122,097 cukup tinggi. Nilai ini menunjukkan **tingkat akurasi prediksi model yang rendah.**
- **t:** Nilai t sebesar 1.105 menunjukkan statistik uji t untuk religiusitas.
 - **Sig.:** Nilai p (Sig.) sebesar 0.384 menunjukkan signifikansi statistik dari koefisien regresi religiusitas.
- **Hubungan:** Terdapat hubungan **agak kuat (beta = 0.616)** antara religiusitas dan agresifitas, namun arah hubungannya **positif (peningkatan religiusitas dikaitkan dengan peningkatan agresifitas)**. Ini mungkin bertentangan dengan ekspektasi umum.

□ **Signifikansi Statistik:** Nilai p (Sig.) sebesar 0.384 lebih besar dari 0.05 (tingkat signifikansi umum). Hal ini berarti tidak terdapat cukup bukti statistik untuk menyimpulkan bahwa hubungan antara religiusitas dan agresi adalah signifikan secara statistik. Artinya, temuan ini mungkin terjadi secara kebetulan.

Koefisien Korelasi dan Uji Determinasi

a. Koefisien Korelasi

Tabel.4 Hasil Uji Koefisien Korelasi dan Uji Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,403 ^a	,162	,093	,030878
a. Predictors: (Constant), Working Capital				
a. Predictors: (Constant), Working Capital				

Sumber : Data Sekunder Diolah SPSS v22, 2024

Hasil menunjukkan bahwa nilai korelasi sederhana adalah 0,403. Hasilnya menunjukkan bahwa ada korelasi antara strategi pengendalian biaya dan kinerja perusahaan PT. Unilever Indonesia, Tbk. Untuk memahami kekuatan pengaruh ini, pedoman berikut dapat digunakan:

Tabel.5 Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 - 0,199	Sangat Rendah
0,20 - 0,399	Rendah
0,40 - 0,599	Sedang
0,60 - 0,799	Kuat
0,80 - 1,000	Sangat Kuat

Sumber : Sugiyono, 2016

Koefisien Regresi Tidak Standar (Unstandardized Coefficients):

- **(Constant):** Nilai 1.967.431,043 merupakan **intersep** model regresi. Ini menunjukkan nilai agresifitas yang diprediksikan ketika nilai religiusitas adalah 0.
- **Religiusitas:** Nilai 0.224 merupakan **koefisien regresi** untuk religiusitas. Ini menunjukkan perubahan yang diharapkan dalam agresifitas untuk setiap peningkatan 1 unit dalam religiusitas (dengan asumsi variabel lainnya tetap konstan). Nilai positif menunjukkan hubungan searah (peningkatan religiusitas dikaitkan dengan peningkatan agresifitas).

Koefisien Regresi Standar (Standardized Coefficients):

- **Beta:** Nilai 0.616 merupakan **koefisien beta** untuk religiusitas. Ini menunjukkan kekuatan hubungan antara religiusitas dan agresifitas, **terlepas dari skala pengukuran kedua variabel**. Nilai ini menunjukkan hubungan yang **agak kuat**.

Uji t:

- **t:** Nilai t sebesar 1.105 menunjukkan statistik uji t untuk religiusitas.
- **Sig.:** Nilai p (Sig.) sebesar 0.384 menunjukkan signifikansi statistik dari koefisien regresi religiusitas.

Interpretasi:

- **Hubungan:** Terdapat hubungan **agak kuat (beta = 0.616)** antara religiusitas dan agresifitas, namun arah hubungannya **positif (peningkatan religiusitas dikaitkan dengan peningkatan agresifitas)**. Ini mungkin bertentangan dengan ekspektasi umum.
- **Signifikansi Statistik:** Nilai p (Sig.) sebesar 0.384 **lebih besar dari 0.05 (tingkat signifikansi umum)**. Hal ini berarti **tidak terdapat cukup bukti statistik untuk menyimpulkan bahwa hubungan antara religiusitas dan agresi adalah signifikan secara statistik**. Artinya, temuan ini mungkin terjadi secara kebetulan.

SIMPULAN

Hubungan Sistem Pengendalian Biaya dan Kinerja: Terdapat hubungan yang moderat ($R = 0.403$) antara sistem pengendalian biaya dan kinerja keuangan di PT. Unilever Indonesia Tbk. Model regresi ini mampu menjelaskan 16.2% variasi kinerja keuangan yang diukur dengan laba bersih, laba per saham, dan margin laba kotor.

Referensi :

- Ardhita. (2019). *Pengendalian Biaya*.
<https://www.scribd.com/document/438622542/Pengendalian-Biaya>
- Hapsari, W., S. B., & Bambang, R. (2020). Evaluasi Efektivitas Pengendalian Biaya Produksi Dan Efisiensi Biaya Produksi (Study Kasus Di Pt. Xyz). *JAMS – Journal Of Management Studies*, 02(01), 38–60.
- Miharja, S. A., & Santoso, R. A. (2023). Analisis Anggaran Biaya Produksi Sebagai Alat Untuk Meningkatkan Efektivitas Pengendalian Biaya Produksi Di Cv Megasari Inti Sinergi. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, 1(1), 1–15.
- Pujakesuma. (2015). *Pengendalian Biaya: Definisi, Peran, Standar dan Keuntungan*.
<https://www.bizznet.my.id/>.
- Salsabillah, S., & Rahmawati, I. D. (2021). *Analysis of Calculation of Production Costs and Operational Costs Against Sales Results of PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk. 2017-2019 period*.
- Sugiyono. (2016). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. In *Bandung: Alfabeta*.